

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NONFORMAL: STUDI OBSERVASI DI PKBM RIKSA ILMU KARAWANG

Naesa Syabira¹, Siti Nurhalizah², Siti Nurhasanah³, Roihan Almuhtadi Billah⁴, Agits Bahtiar Hilmi⁵, Muhammad Rayhan Suwandana⁶

syabiranaes06@gmail.com¹, snurhalizah740@gmail.com², sn4027222@gmail.com³,
almuhtadibillahroihan@gmail.com⁴, agitsbahtiarhilmi06@gmail.com⁵,
rayhansuandana@3gmail.com⁶

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Pendidikan nonformal di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. PKBM menjadi wadah pembelajaran yang fleksibel melalui program pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, serta pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PKBM dalam meningkatkan kesempatan belajar dan keterampilan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM mampu membantu masyarakat memperoleh pendidikan yang layak, meningkatkan keterampilan kerja, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi. Selain itu, PKBM juga berperan dalam mengurangi angka putus sekolah dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan nonformal di PKBM menjadi alternatif strategis dalam mendukung pembangunan pendidikan yang inklusif dan merata di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Non Formal, PKBM, Pendidikan Masyarakat, Keterampilan, Pemberdayaan Masyarakat.

ABSTRACT

Non-formal education at Community Learning Activity Centers (PKBM) plays an important role in improving the quality of human resources, especially for people who have limited access to formal education. PKBM serves as a flexible learning institution through equivalency education programs, skills training, and community empowerment activities. This study aims to determine the role of PKBM in improving learning opportunities and community skills. The method used is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. The results show that PKBM helps communities gain proper education, improve work skills, and increase economic independence. In addition, PKBM contributes to reducing school dropout rates and raising public awareness about the importance of lifelong education. Therefore, non-formal education in PKBM becomes a strategic alternative in supporting inclusive and equitable educational development in Indonesia.

Keywords: *Non-Formal Education, PKBM, Community Education, Skills, Community Empowerment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia yang berperan besar dalam membentuk kualitas individu maupun masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pengalaman yang berguna untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan tidak hanya

diperoleh melalui jalur formal seperti sekolah, tetapi juga dapat diperoleh melalui jalur nonformal dan informal. Dalam perkembangan masyarakat saat ini, pendidikan menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menghadapi perubahan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Di Indonesia, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum dapat menyelesaikan pendidikan formal karena berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, kondisi keluarga, lingkungan sosial, maupun kurangnya akses pendidikan. Keadaan tersebut menyebabkan sebagian masyarakat kehilangan kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak. Oleh karena itu, pemerintah menghadirkan pendidikan nonformal sebagai alternatif untuk membantu masyarakat mendapatkan hak pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) (Ibrahim et al., 2020).

Di tengah situasi krisis dalam negeri yang amat parah pada 1998 banyak kelompok masyarakat merealisasikan gagasan tersebut sebagai wujud keterpanggilan melakukan sesuatu bagi pembangunan. PKBM diselenggarakan di masing-masing komunitas sebagai inisiatif murni dari masyarakat, sementara peran pemerintah dalam hanya mendukung dan bersifat sebagai motivator awal saja. Namun kemudian dukungan dan keterlibatan pemerintah sangat intensif sejak 2003 ketika PKBM diakui sebagai satuan pendidikan nonformal, yang berarti memiliki kedudukan dan peran tertentu dalam sistem pendidikan nasional. Dalam UU RI No. 20/2003, disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di mana jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya serta dapat diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka atau melalui jarak jauh. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat dan berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang dibentuk untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan di luar sekolah formal. PKBM menyediakan berbagai program pendidikan, seperti pendidikan kesetaraan Paket A, Paket B, dan Paket C, pelatihan keterampilan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat lainnya. Kehadiran PKBM sangat membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kualitas hidup sehingga dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat (Syaadah et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran di PKBM, tutor memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik agar mampu memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, peserta didik di PKBM juga memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman, maupun kondisi sosial. Perbedaan tersebut membuat proses pembelajaran di PKBM menjadi menarik untuk diamati karena tutor harus mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh seluruh peserta didik. Tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, PKBM juga berusaha membentuk karakter, motivasi belajar, dan keterampilan peserta didik agar lebih siap menghadapi kehidupan di masyarakat.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, memperluas wawasan,

serta memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperoleh pekerjaan. Pendidikan juga membantu seseorang dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bersosialisasi. Peran pendidikan dalam kehidupan masyarakat dapat dilihat dari bagaimana pendidikan membantu seseorang untuk berkembang menjadi individu yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan, masyarakat dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern (Muhammad ismail, 2024).

Pendidikan juga memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sosial masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar peluang individu tersebut untuk meningkatkan taraf hidupnya. Oleh sebab itu, pendidikan harus menjadi perhatian utama bagi seluruh lapisan masyarakat. Kehadiran PKBM menjadi bukti bahwa pendidikan dapat dijangkau oleh semua kalangan tanpa memandang usia maupun latar belakang ekonomi (Hidayah Nuzulul, 2020).

Dalam proses pembelajaran di PKBM, peserta didik tidak hanya diberikan materi pelajaran, tetapi juga motivasi untuk terus berkembang dan percaya diri dalam menjalani kehidupan. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai media pembentukan mental dan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam kondisi, proses, serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung di PKBM Riksa Ilmu.

Teknik pengumpulan data dan observasi dilakukan secara terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan utama tetapi tetap memberikan kebebasan kepada narasumber untuk menjelaskan jawaban mereka secara lebih luas. Dari wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pengelolaan. Manajemen, Sumberdaya Manusia, Evaluasi, Metode Pembelajaran yang digunakan di PKBM Riksa Ilmu. . Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci dan mendalam serta memberikan informasi yang objektif, sistematis, sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PKBM Riksa Ilmu, sebelum melaksanakan kegiatan mengajar, guru terlebih dahulu melakukan persiapan yang matang. Persiapan tersebut dimulai dari menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian meninjau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, serta menetapkan capaian pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu, guru menentukan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, serta memilih bentuk evaluasi yang akan digunakan, baik berupa tes tertulis, post-test, maupun tes lisan.

Dalam hal perencanaan pembelajaran, guru merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Sebagai guru Bahasa Indonesia, penyusunan RPP dilakukan sendiri atau mengacu pada perangkat yang telah disediakan oleh sekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, guru menerapkan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan situasi. Ketika kelas mulai ramai dan siswa kurang berkonsentrasi, guru mengalihkan perhatian siswa dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu guna menghangatkan suasana dan mood belajar. Selain itu, metode pembelajaran pun dapat diganti menjadi lebih interaktif, misalnya dengan beralih dari

metode ceramah ke metode pembelajaran digital interaktif (Sidik Mustopa & Mustopa, 2022).

Guru menyadari bahwa perannya sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi secara menyenangkan serta terus berinovasi dalam dunia pendidikan, karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Guru juga pernah mengikuti workshop yang memberikan pengaruh positif terhadap cara mengajar. Melalui kegiatan tersebut, guru menjadi lebih memahami metode pembelajaran yang tepat untuk berbagai jenis materi, serta mengetahui cara mengatasi kelas yang kurang kondusif. Selain itu, hubungan komunikasi yang terjalin, baik dengan sesama rekan guru maupun dengan orang tua siswa, berjalan dengan sangat baik.

Dalam hal evaluasi, guru rutin melaksanakan penilaian setiap minggu setelah materi disampaikan. Bentuk evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis dan pemberian tugas seperti esai. Dalam satu semester, evaluasi dilakukan sebanyak 24 kali, mengingat mata pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan setiap minggu dan diikuti dengan kegiatan evaluasi secara berkala.

Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh, ketika siswa diminta membuat teks laporan hasil observasi, metode yang digunakan adalah Project Based Learning (PjBL). Guru juga menerapkan metode diferensiasi karena kemampuan siswa dalam satu kelas bervariasi. Bagi siswa yang sulit fokus, digunakan metode Problem Based Learning (PBL) agar siswa aktif mencari solusi dari permasalahan. Sementara itu, bagi siswa yang kurang percaya diri atau kurang aktif, digunakan metode PjBL di mana siswa mengerjakan LKPD kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas, sehingga siswa terbiasa berbicara di hadapan teman-temannya.

Dalam mendukung pembelajaran yang interaktif, guru memanfaatkan teknologi digital seperti Wordwall untuk membuat kuis yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Penggunaan teknologi ini menjadi salah satu upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan tidak membosankan. Sebagai harapan ke depan, guru berharap fasilitas sekolah dapat lebih memadai guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di PKBM telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Guru melakukan persiapan pembelajaran secara matang dengan menentukan materi, tujuan pembelajaran, metode, serta bentuk evaluasi yang akan digunakan. Penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP juga dilakukan secara mandiri sesuai dengan kurikulum yang berlaku sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode seperti Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), serta pendekatan diferensiasi menunjukkan bahwa guru berusaha memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti Wordwall juga membantu meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam belajar. Evaluasi

pembelajaran dilakukan secara rutin melalui tes tertulis, tugas esai, maupun penilaian lainnya sehingga perkembangan kemampuan siswa dapat dipantau dengan baik. PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang belum dapat mengakses pendidikan formal. Kehadiran PKBM tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, motivasi, serta rasa percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait fasilitas dan sarana prasarana yang perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di PKBM sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah Nuzulul, N. W. (2020). PENGELOLAAN PKBM DALAM PERSPEKTIF PENGEMBANGAN POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA LOKAL. In *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* (Vol. 04).
- Ibrahim, A., Rifa, B., Dewi, R., & Djati, G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin. In *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* (Vol. 5).
- Muhammad ismail, ariani safrina, idris aisyah. (2024). Jenis Pendidikan Nonformal di Indonesia. *Educator Development Journal*.
- Sidik Mustopa, A., & Mustopa, A. S. (2022). MANAJEMEN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3, 313–324. <http://jurnaledukasia.org>
- Syaadah, H. M., Ary, A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema>